

**ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR
MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

Darman Nababan¹ dan Isfenti Sadalia²

¹ Alumni FE USU

² Dosen FE USU

Abstract

This study aims to examine personal financial literacy and financial behavior; financial literacy based on the personal characteristics of students, and impact of the financial literacy on financial behavior of undergraduate students of Faculty of Economics, University of Sumatera Utara class rank 2008 through 2011 who still active by June 2011.

Financial literacy was measured using 27 multiple-choice questions and a score calculated based on the percentage of the correct answers. Financial literacy and then analyzed based on the characteristics of the respondents consisting of gender, majors, class rank, GPA, and residence (living with parents or living alone / boarding), the level of parental education, and parental income. Financial literacy is also grouped into relatively high and relatively low based on the median to analyze the financial behavior of respondents in each group. The analytical method used is a descriptive statistical analysis. The data used are the primary data obtained from a survey of 97 respondents.

The finding indicates that those who are male students, Economic Development major, student of 2008 and 2009, GPA ≥ 3.00 , and student who live alone at boarding house, has a higher financial literacy. Meanwhile, female students, Management majors, lower class rank, GPA < 3.00 , and live at home with parents have lower financial literacy. Overall mean of correct answer of the survey is about 56.61%, so it can be concluded that the respondents had low levels of financial literacy, in addition, the tendency of respondents practicing expected financial behavior did not increase as expected consistently along with the increase of financial literacy.

Keywords: *Personal Financial Literacy, Financial Behavior, College Student*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki *financial literacy* yang memadai. Memiliki penguasaan ilmu serta *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan terlibat isu-isu nasional di bidang keuangan seperti biaya

perawatan kesehatan, pajak, investasi dan memiliki akses ke dalam sistem keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan rendahnya akses ke lembaga keuangan dan menghambat kemakmuran, sebab menurut calon anggota Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Soetiono, akses yang luas ke sistem keuangan atau sistem keuangan yang mencakup usaha mikro, masyarakat miskin dan kaum wanita, serta rumah tangga produktif, maka bisa menurunkan perbedaan pendapatan diantara masyarakat (Kompas, 13 Juni 2012).

Tabel 1.1. Alasan Utama pentingnya *Financial Literacy*

<i>Complexity of Individuals' Needs</i>	<i>Complexity of Financial Products</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Growing instability of individuals' working life</i> 2. <i>Decrease of social security</i> 3. <i>Increasing personal responsibility</i> 4. <i>Increasing prosperity</i> 5. <i>Increasing indebtedness</i> 6. <i>Increase in life expectancy</i> 7. <i>Increasing number of owner-managed enterprises</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>New distribution channels</i> 2. <i>Deregulation in financial market</i> 3. <i>Wider range of financial product and increasing dynamic in the development of new product</i> 4. <i>Increasing amount of information</i>

Sumber: Habschick, 2007

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat semakin kompleksnya kebutuhan individual yang juga disertai semakin kompleksnya produk-produk finansial yang kemudian menjadi alasan utama (pendorong) bagi masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Pada bagian kebutuhan individu dapat dilihat bahwa stabilitas dunia kerja semakin menurun, dan tingkat pengangguran semakin tinggi karena lapangan pekerjaan tidak bertumbuh seiring dengan pertumbuhan tenaga kerja. Jaminan sosial dari pemerintah juga semakin rendah, yang mengakibatkan tanggung jawab pribadi semakin besar. Kemiskinan, hutang, dan jumlah orang yang berwirausaha juga semakin meningkat. Sementara itu, pola distribusi yang baru, deregulasi di pasar keuangan, semakin luas dan beragamnya cakupan produk-produk finansial juga turut meningkatkan kompleksitas produk-produk keuangan.

Menurut penilaian Deputy Gubernur Bank Indonesia, Hadad, perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan (Kompas, 21 Oktober 2008). Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang finansial menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Masyarakat banyak yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan

perhitungan antara konsumen dan bank. Banyak masyarakat yang tidak berinvestasi ataupun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang, karena memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Sementara itu edukasi finansial (*financial education*) masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani.

Beberapa penelitian sebelumnya (Xiao et.al, 2008; Mandell dan Klein, 2009) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*). Sementara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Australia sedang gencar-gencarnya memberikan edukasi finansial kepada masyarakatnya terutama mahasiswa dengan harapan literasi keuangan (*financial literacy*) masyarakat semakin meningkat. Beberapa lembaga pun dibentuk, serta berbagai penelitian dan program dilakukan untuk mengukur dan meningkatkan *financial literacy* masyarakatnya.

Tabel 1.2 berikut ini merupakan daftar beberapa negara dan lembaga yang dibentuknya untuk melakukan penelitian serta memberikan edukasi finansial secara aktif kepada masyarakatnya:

Tabel 1.2. Lembaga-Lembaga yang Melakukan Penelitian *Financial Literacy* di Beberapa Negara

Negara	Organisasi	Alamat Situs Internet
Australia	ANZ Bank	www.anz.com
Canada	Statistics Canada and Human Resources and Skills Development	www.statcan.gc.ca
Singapura	Financial Education Steering Committee	www.mas.gov.sg
UK	Financial Services Authority	www.pfrc.bris.ac.uk
USA	FINRA	www.finrafoundation.org

Sumber: OECD, 2009

Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010). Dalam kehidupan, manusialah yang sebaiknya mengendalikan uang, bukan sebaliknya, kehidupan manusia dikendalikan oleh uang.

Era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk diantaranya mahasiswa. Banyak hal yang mengakibatkan semakin masyarakat semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan ke depan, seperti semakin maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Tanpa dibekali pengetahuan dan *skill* di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai.

Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Sabri *et.al.*, 2010). Mahasiswa berada dalam masa

yang sangat krusial selama belajar di universitas karena mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan jugalah mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga, ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros.

Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Mahasiswa yang bertanggung jawab secara keuangan berkesempatan menjadi alumni dengan pengetahuan yang lengkap serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dalam rangka mencapai kesuksesan dan kemakmuran di masa depan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mencukupi akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang (Robb dan James III, 2009).

Area-area yang diukur dalam *personal financial literacy* mencakup *basic personal finance, income and spending, credit and debt, saving and investment, serta risk management*.

Fakultas Ekonomi adalah salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar diantara 12 Fakultas yang ada di Universitas Sumatera Utara.. Fakultas ini memiliki misi “Menjadi salah satu Fakultas Ekonomi terkemuka yang dikenal unggul dan mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam persaingan global.”

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara memiliki tiga departemen S1 Reguler dan Ekstensi yang terdiri dari program studi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan S1 Akuntansi serta tiga departemen Diploma yang terdiri dari D3 Akuntansi, D3 Keuangan, serta D3 Kesekretariatan. Sebagian besar mahasiswa ini dalam sedang berada dalam masa peralihan dari ketergantungan secara finansial (*financial dependence*) menjadi mandiri secara finansial (*financial independece*) dan akan segera memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan *financial literacy* sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan di masa depan, selain itu perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif juga perlu dikembangkan sejak dini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *personal financial literacy* mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara secara umum?
2. Bagaimana gambaran *personal financial literacy* mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara berdasarkan latar belakang sosioekonomi dan sosiodemografi yang terdiri dari jenis kelamin, program studi, stambuk, IPK, dan *residence* (menetap bersama orang tua atau tinggal sendiri/*kost*), tingkat pendidikan orang tua, serta pendapatan orang tua?
3. Bagaimana gambaran *financial behavior* mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara berdasarkan tingkat *personal financial literacy* yang dimilikinya?

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan operasional penelitian ini adalah pada mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara stambuk 2008 sampai dengan 2011 yang masih aktif sampai dengan Juni 2012 yang bertujuan melihat gambaran *personal financial literacy* dan *financial behaviour* mahasiswa berdasarkan latar belakang berupa jenis kelamin, program studi, stambuk, Indeks prestasi kumulatif (IPK), *Residence* (tempat tinggal selama kuliah), tingkat pendidikan orang tua, serta tingkat pendapatan orang tua.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk menganalisis secara deskriptif tingkat *personal financial literacy* mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara secara umum.
2. Untuk menganalisis secara deskriptif gambaran *personal financial literacy* mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara berdasarkan latar belakang sosioekonomi dan sosiodemografi yang terdiri dari jenis kelamin, program studi, stambuk, IPK, dan *residence* (menetap bersama orang tua atau tinggal sendiri/*kost*), tingkat pendidikan orang tua, serta pendapatan orang tua?
3. Untuk menganalisis secara deskriptif *financial behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara berdasarkan tingkat *personal financial literacy* yang dimilikinya.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Defenisi Operasional

Defenisi variabel yang ada di dalam penelitian ini antara lain;

1. *Personal Financial literacy*
Personal financial literacy didefenisikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan (Lusardi, 2008). *Personal financial literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko.

2. Financial Behavior

Financial behavior berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol

belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

3. Kategori Responden

Dalam penelitian ini responden dikategorikan menjadi beberapa subgroup untuk mendapatkan penjelasan deskriptif mengenai tingkat *personal financial literacy* dan *financial behaviour* setiap subgroup.

Tabel 2.1. Kategori Responden berdasarkan Faktor Sosiodemografi

Latar Belakang	Defenisi	Kategori
Jenis Kelamin	Sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita	Laki-laki; Perempuan
Program studi	Bidang studi yang didalami responden dalam suatu fakultas di perguruan tinggi	Ekonomi Pembangunan; Manajemen; S1 Akuntansi
Stambuk	Tahun dimana responden masuk dan tercatat sebagai mahasiswa di perguruan tinggi	2008; 2009 ;2010; 2011
IPK	Indeks prestasi kumulatif yang dicapai responden pada saat penelitian berlangsung	≤2,50; 2,50<3,00; ≥3,00
Tempat tinggal/ <i>Residence</i>	Tempat dimana mahasiswa yang menjadi responden menetap selama masa perkuliahan	Tinggal sendiri (<i>kost</i>); Tinggal bersama orang tua
Tingkat Pendidikan Orang tua	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orangtua responden.	SD; SMP; SMA; Sarjana ; Magister; Doktor
Tingkat Pendapatan Orang tua	Tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama sebulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha.	Rp1.000.000 <Rp5.000.000; Rp5.000.000<Rp10.000.000; ≥Rp10.000.000

Sumber : Data diolah, 2012

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa strata satu (S1) Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara stambuk 2008 sampai dengan 2011. Berikut data mengenai

jumlah mahasiswa S1 Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara stambuk 2008 sampai dengan 2011:

Tabel 2.2. Jumlah Mahasiswa S1 Reguler Fakultas Ekonomi USU Semester Genap 2011/2012

Stambuk	Program studi								
	Ekonomi Pembangunan			Manajemen			S1 Akuntansi		
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
2008	41	75	116	90	108	198	77	132	209
2009	48	68	116	102	115	217	98	190	288
2010	84	85	169	95	107	202	79	132	211
2011	57	86	143	131	194	325	102	229	332
Jumlah	230	314	544	418	524	942	356	683	1039

Sumber: Bagian Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi USU, Data diolah, 2012

Dalam penelitian ini, populasi dipisahkan menjadi subpopulasi saling eksklusif atau strata. Cara ini dipilih karena peneliti ingin melihat karakteristik dalam setiap populasi. Dengan demikian, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportionate stratified sampling*. Mahasiswa dibagi berdasarkan tingkat kelas mereka (stambuk), program studi, serta jenis kelamin.

Dalam pengambilan sampel bertingkat proporsional, setiap strata diwakili dengan tepat sehingga ukuran sampel yang ditarik dari stratum proporsional dengan bagian strata dari seluruh populasi. Ukuran sampel dihitung dengan dua informasi yaitu: (1) seberapa besar seluruh sampel seharusnya dan (2) seberapa besar sampel dialokasikan setiap strata.

Jumlah sampel keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

dimana:

- n : jumlah sampel
- N : ukuran populasi
- e : persen toleransi terhadap kesalahan pengambilan sampel

Dengan demikian jumlah sampel yang didapat dengan standar error 10% adalah:

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat sampel sebanyak 97 orang mahasiswa, yang kemudian disebar secara proporsional per strata dan per kategori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu tingkatan kelas (stambuk), jenis kelamin, dan program studi.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002).

Tabel 2.3 berikut ini menunjukkan jumlah sampel setelah diambil dengan menggunakan metode stratified random sampling:

Tabel 2.3. Jumlah dan Sebaran Sampel Per Strata

Stambuk	Program studi								
	Ekonomi Pembangunan			Manajemen			S1 Akuntansi		
	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah	LK	PR	Jumlah
2008	2	3	5	4	4	8	3	5	28
2009	2	3	5	4	4	8	4	7	39
2010	3	3	6	4	4	8	3	5	29
2011	2	3	5	5	7	11	4	9	45
Jumlah	9	12	21	17	19	36	14	26	40

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

2.3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode Analisis Deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi. Untuk tingkat literasi keuangan, data didapatkan dari jawaban responden terhadap 27 pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Chen dan Volpe, 1998 ; Mandell, 2008) kemudian jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali seratus persen. Jawaban responden kemudian dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi (>80%), sedang (60%<80%) serta rendah (<60%), sedangkan *financial behavior* didapat melalui respon responden terhadap enam buah pernyataan dengan respon “tidak pernah”, “jarang”, dan “selalu.”

Data diperoleh dari pembagian kuesioner kepada 97 orang responden yang kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kategori responden yang telah ditetapkan sebelumnya yakni jenis kelamin, program studi, stambuk, IPK, tempat tinggal/ *Residence*, tingkat pendidikan orang tua, serta tingkat pendapatan orang tua.

Tingkat literasi keuangan responden kemudian digolongkan ke dalam dua kelompok berdasarkan median untuk melihat keterkaitan *financial behavior* dan *financial literacy*. Kelompok yang tingkat literasinya dibawah median digolongkan kedalam kelompok dengan pengetahuan “relatif rendah, dan kelompok yang berada diatas median digolongkan ke dalam kelompok dengan pengetahuan keuangan yang “relatif tinggi”, hal yang sama juga dilakukan pada penelitian terdahulu (Chen dan Volpe, 1998), kemudian dilakukan tabulasi silang dengan setiap butir pernyataan *financial behavior*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Survei Tingkat *Personal Financial Literacy* Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil pengolahan pengolahan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, maka tingkat literasi keseluruhan responden dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

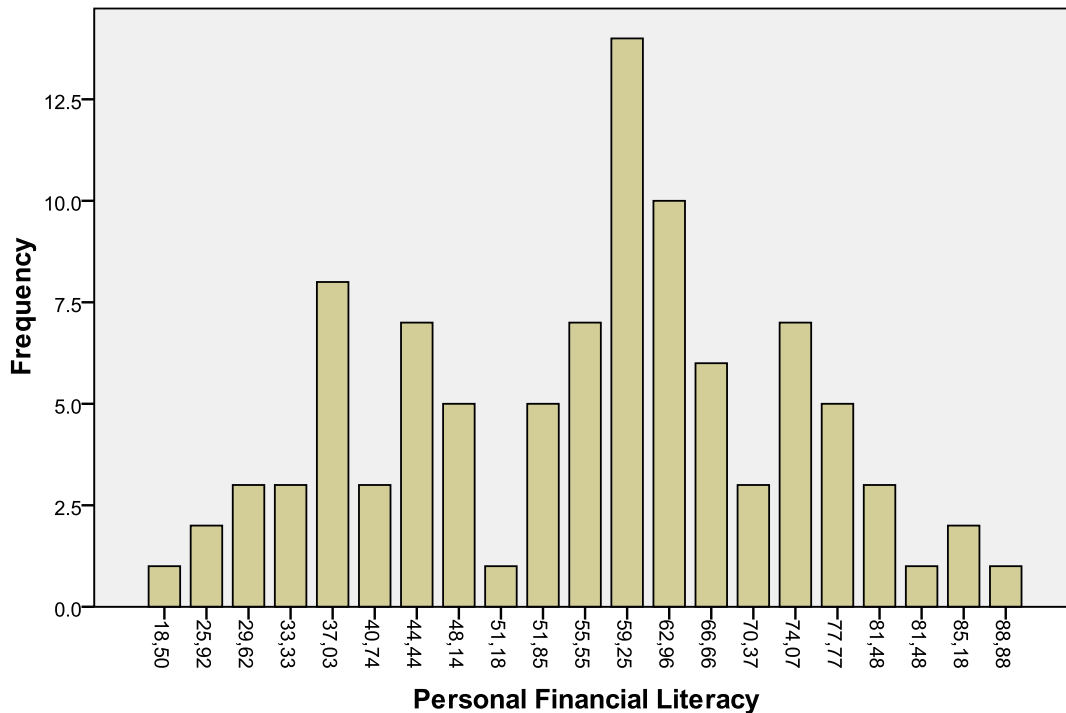
Tabel 3.1. Tingkat *Personal Financial Literacy* Secara Keseluruhan

N	Min (%)	Max (%)	Mean (%)	Median (%)	Standar Deviasi
97	18,5	88,88	56,61	59,25	15,71

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang mahasiswa S1 Reguler Fakultas Ekonomi USU dapat dilihat pada Tabel 3.1. Jawaban yang benar dihitung lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan dan dikali seratus persen. Nilai terendah adalah 18,5% dan yang tertinggi adalah 88,88%. Hal ini berarti bahwa dari 27 pertanyaan, ada responden yang hanya bisa menjawab 5 pertanyaan dengan benar (18,5%) dari 27 pertanyaan yang diajukan, disisi lain ada juga responden yang mampu menjawab 24 (88,88%) pertanyaan dengan benar dari 27 pertanyaan yang diajukan namun tidak ada responden yang bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Gambar 3.1 merupakan grafik yang menunjukkan distribusi skor dari 97 responden:

Personal Financial Literacy



Gambar 3.1. Distribusi Jawaban Responden Secara Keseluruhan
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Gambar 3.1 menunjukkan cukup banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang relatif rendah. Kebanyakan responden terdistribusi mendekati mean (56,11) dan median (59,25). Sementara itu, ada juga beberapa responden yang memiliki nilai yang cukup ekstrim atau jauh dari mean dan median.

Rata-rata jawaban yang benar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah (<60%), sedang (60%<80%), dan tinggi (80%) untuk memudahkan pengamatan. Metode ini merujuk kepada penelitian sebelumnya oleh Chen dan Volpe (1998) dimana jawaban yang benar dihitung dan dipersentasikan terhadap jumlah seluruh pertanyaan. Jumlah dan persentase responden berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2. Tingkat *Personal Financial Literacy*

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah (<60%)	59	60,8
Sedang (60%≤80)	31	32,0
Tinggi (>80)	7	7,2
Total	97	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang terdapat dalam Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa 60,8% mahasiswa berada dalam kategori rendah, 32,0% berada dalam kategori sedang, dan hanya 7,2% yang memiliki tingkat literasi yang dengan level yang tinggi. Rata-rata *Personal Financial Literacy* mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara mencapai 56,61% yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan rata-rata responden hanya dapat menjawab setengah dari seluruh pertanyaan dengan benar.

3.2. *Personal Financial Literacy* berdasarkan Latar Belakang Demografi dan Sosioekonomi

Tabel 3.3. Rata-Rata Tingkat *Financial Literacy* Responden Berdasarkan Latar Belakang Sosioekonomidan Sociodemografi

Latar Belakang	N	Rata –rata Tingkat <i>Financial Literacy</i> (%)	Median (%)	Standar Deviasi (%)
Jenis Kelamin				
1. Laki-laki	40	57,29	57,40	14,58
2. Perempuan	57	56,13	59,25	16,57
Program Studi				
1. Ekonomi Pembangunan	21	60,13	62,96	16,43
2. Manajemen	36	52,56	53,70	17,02
3. Akuntansi	40	58,40	59,25	13,57
Stambuk				
1. 2008	21	64,89	62,96	12,64
2. 2009	23	60,03	59,25	15,88
3. 2010	23	53,94	55,55	16,93
4. 2011	23	50,24	53,70	13,84
IPK				
1. $\leq 2,50$	1	55,55	-	-
2. $2,50 < 3,00$	31	47,64	48,14	16,41
3. $\geq 3,00$	60	60,90	59,25	13,65
Tempat Tinggal/ Residence				
1. Tinggal Sendiri/Kost	52	58,75	59,25	14,94
2. Tinggal Bersama orang tua	45	54,13	55,55	16,38
Tingkat Pendidikan Orang Tua				
1. SD	5	49,62	44,44	24,09
2. SMP	4	64,81	62,96	9,31
3. SMA	37	57,05	59,25	13,19
4. Sarjana	42	58,26	59,25	16,75
5. Magister	9	47,32	44,44	15,58
Tingkat Pendapatan Orang Tua				
1. Rp1.000.000,<Rp5.000.000	69	56,45	59,25	16,37
2. Rp5.000.000≤Rp10.000.000	23	55,71	59,25	13,92
3. >Rp10.000.000	5	62,95	59,25	15,71

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 3.3, dapat dilihat tingkat *financial literacy* mahasiswa strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya yakni jenis kelamin, program studi, stambuk, IPK, tempat tinggal/ *Residence*, tingkat pendidikan orang tua, serta tingkat pendapatan orang tua.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat *personal financial literacy* yang lebih tinggi. Rata-rata tingkat *personal financial literacy* yang dicapai responden laki-laki adalah

57,29% dengan standar deviasi 14,58 sementara perempuan hanya mencapai 56,13% dengan standar deviasi 16,57. Rata-rata tingkat *personal financial literacy* responden perempuan ini berada dibawah rata-rata responden secara keseluruhan yaitu 56,61%.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan jurusan menunjukkan bahwa jurusan Ekonomi Pembangunan memiliki rata-rata tingkat *personal financial literacy* yang lebih tinggi sebesar 60,13%, kemudian diikuti oleh jurusan S1 Akuntansi dengan rata-rata sebesar 58,40% dan yang paling rendah

adalah jurusan Manajemen dengan rata-rata 52,56%. Standar deviasi untuk jurusan Ekonomi Pembangunan adalah 16,43, untuk jurusan S1 Akuntansi adalah sebesar 13,57, dan untuk jurusan Manajemen adalah sebesar 17,02. Hal ini menunjukkan bahwa variasi tingkat personal *financial literacy* yang paling kecil adalah pada jurusan S1 Akuntansi, sedangkan yang variasi paling tinggi ada pada jurusan Manajemen.

Sementara itu, berdasarkan stambuk responden, dapat dilihat bahwa mahasiswa stambuk 2008 dan 2009 tingkat personal *financial literacy*-nya masing-masing sebesar 64,89% dan 60,03%. Rata-rata kedua stambuk ini berada diatas rata-rata responden secara keseluruhan (56,61%). Sementara untuk stambuk 2010 dan 2011 rata-rata tingkat *personal financial literacy*-nya masing-masing sebesar 53,94 dan 50,24 serta berada dibawah rata-rata responden secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa lamanya seseorang kuliah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan

Dari 97 orang responden yang disurvei dalam penelitian ini hanya terdapat satu orang dengan IPK dibawah 2,50 sehingga kurang mewakili. Oleh karena itu analisis hanya dilakukan untuk responden dengan IPK $2,50 < 3,00$ dan $IPK \geq 3,00$. Hasil survei menunjukkan tingkat personal *financial literacy* responden dengan $IPK \geq 3,00$ jauh lebih tinggi dibanding dengan tingkat personal *financial literacy* responden dengan $IPK 2,50 < 3,00$ (60,90% berbanding 47,64%). Selain itu, standar deviasi responden dengan $IPK 2,50 < 3,00$ juga lebih besar dibanding dengan standar deviasi responden dengan $IPK \geq 3,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat personal *financial literacy* mahasiswa dengan $IPK 2,50 < 3,00$ lebih bervariasi dibanding tingkat personal *financial literacy* mahasiswa dengan $IPK \geq 3,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intelektualitas memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi keuangan. Selain itu, mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki tingkat personal *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Hal ini terlihat dari rata-rata skor mahasiswa yang tinggal sendiri jauh lebih tinggi yaitu 58,75% dengan standar deviasi 14,94, sementara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua hanya mencapai 54,13% dengan standar deviasi 16,38. Hal ini

kemungkin disebabkan karena mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, dibanding dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kost terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih hati-hati dan harus lebih efektif.

Berdasarkan tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua responden, tingkat literasi keuangan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan pendidikan dan pendapatan orang tua. Rata-rata tingkat *personal financial literacy* untuk mahasiswa yang tingkat pendidikan orang tuanya SD adalah 49,62%, 64,81% untuk mahasiswa yang tingkat pendidikan orangtuanya SMP, 57,05% untuk mahasiswa yang tingkat pendidikan orangtuanya SMA, 58,26% untuk mahasiswa yang tingkat pendidikan orantuanya Sarjana, serta 47,32% untuk mahasiswa yang tingkat pendidikan orangtuanya Magister. Sementara itu, rata-rata skor untuk responden dengan tingkat penghasilan orang tua Rp1.000.000,- < Rp5.000.000,- adalah 56,46%, rata -rata ini kemudian turun untuk responden dengan tingkat penghasilan orang tua Rp5.000.000,- ≤ Rp10.000.000,- menjadi 55,71%, kemudian naik lagi menjadi 62,25% untuk mahasiswa yang tingkat penghasilan orang tuanya lebih besar dari Rp.10.000.000,-.

3.3. Hasil Survei untuk *Financial Behavior*

Dalam penelitian ini, responden ditanya mengenai seberapa sering mereka melakukan beberapa perilaku yang berkaitan dengan *personal finance*. Metode yang ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Xiao, *et.al.*, 2007) dimana setiap pernyataan diberi skala berupa “tidak pernah”, “jarang/kadang-kadang”, dan “selalu/sering.”

Tabel 3.4 menunjukkan frekuensi dari dari perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan *personal finance*:

Tabel 3.4. Frekuensi dari Enam *Financial Behavior*

<i>Personal Finance Behavior</i>	Tidak Pernah (%)	Jarang (%)	Selalu (%)
1. Membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, pulsa pasca bayar, dan lain-lain)	5,2	21,6	73,2
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain)	17,5	52,6	29,9
3. Mencatat pengeluaran(harian, bulanan,dan lain-lain)	13,4	61,9	24,7
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (<i>emergency fund</i>)	6,2	40,2	53,6
5. Menabung secara periodik /rutin	9,3	56,7	34,0
6. Membandingkan harga antar toko /swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	3,1	30,9	66,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 97 responden untuk *financial behavior* pada Tabel 3.4 yaitu :

1. Pernyataan pertama berkaitan dengan manajemen uang (*money management*), sebanyak 5,2% responden menjawab tidak pernah membayar tagihan tepat waktu, 21,6% responden menjawab jarang/kadang-kadang, dan 73,2% responden menjawab selalu membayar tagihan tepat waktu.
2. Pernyataan kedua berkaitan dengan manajemen uang (membuat anggaran), sebanyak 17,5% responden menjawab tidak pernah membuat anggaran, 52,6% menjawab jarang/kadang-kadang, serta 29,9% menjawab selalu/sering.
3. Pernyataan ketiga berkaitan dengan pencatatan (*record*) pengeluaran, sebanyak 13,4% responden menjawab tidak pernah mencatat pengeluaran, 61,9% menjawab jarang/kadang-kadang, serta 24,7% responden menjawab selalu.
4. Pernyataan keempat bertujuan untuk melihat apakah responden mengelola risikonya dengan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, sebanyak 6,2% responden menjawab tidak pernah menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, 40,2 % menjawab kadang-kadang, serta 53,6% menjawab selalu.
5. Pernyataan kelima bertujuan untuk melihat apakah responden menabung secara rutin, sebanyak 9,3% responden menjawab tidak pernah, 56,7% responden menjawab jarang/kadang-kadang, serta 34% menjawab selalu.

6. Pernyataan keenam berkaitan dengan pengeluaran, 3,1% responden menjawab tidak pernah membandingkan harga sebelum melakukan pembelian, 30,9 responden menjawab jarang, serta 66% responden menjawab selalu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian.

3.4. Analisis *Financial Behavior* Berdasarkan *Financial Literacy*

Peneliti membagi tingkat literasi keuangan responden yang digolongkan ke dalam dua kelompok berdasarkan median untuk melihat keterkaitan *financial behavior* dan *financial literacy*. Kelompok yang tingkat literasinya dibawah median digolongkan kedalam kelompok dengan pengetahuan “relatif rendah, dan kelompok yang berada diatas median digolongkan ke dalam kelompok dengan pengetahuan keuangan yang “relatif tinggi” (Chen dan Volpe, 1998), kemudian dilakukan tabulasi silang dengan setiap butir pertanyaan *financial behavior*.

Dari hasil pengolahan data primer didapat bahwa 59 orang responden memiliki tingkat *financial literacy* dibawah median (<59,25) dan 38 orang memiliki tingkat *financial literacy* diatas median (>59,25).

Tabel 3.5 berikut ini menunjukkan perbandingan perilaku antara kedua kelompok responden dengan *financial literacy* relatif rendah dan relatif tinggi:

Tabel 3.5. Perbandingan jumlah responden dengan tingkat *financial literacy* yang relatif rendah dan relatif tinggi yang mempraktekkan keenam *financial behavior*

<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Literacy</i>					
	Relatif Rendah (N=59)			Relatif Tinggi (N=38)		
	Tidak Pernah	Jarang	Selalu	Tidak Pernah	Jarang	Selalu
1. Membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, pulsa pasca bayar, dan lain-lain)	4 (6,8%)	12 (20,3%)	43 (72,9%)	1 (2,6%)	9 (23,7%)	28 (73,7%)
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain)	12 (20,3%)	29 (49,2%)	18 (30,5%)	5 (13,2%)	22 (57,9%)	11 (28,9%)
3. Mencatat pengeluaran(harian, bulanan,dan lain-lain)	9 (15,3%)	36 (61,0%)	14 (23,7%)	4 (10,5%)	24 (63,2%)	10 (26,3%)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (<i>emergency fund</i>)	6 (10,2%)	20 (33,9%)	33 (55,9%)	0 (0%)	19 (50,0%)	19 (50,0%)
5. Menabung secara periodik /rutin	4 (4,8%)	34 (57,6%)	21 35,6%	5 13,2%	21 55,3%	12 31,6%
6. Membandingkan harga antar toko /swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	3 5,1%	17 28,8%	39 66,1%	0 0%	13 34,2%	25 65,8%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat perbandingan jumlah responden dengan tingkat *financial literacy* yang relatif rendah dan relatif tinggi yang mempraktekkan keenam *financial behavior*. Dari keenam pernyataan yang digunakan untuk melihat *financial behavior* responden, dapat dilihat kecenderungan responden mempraktekkan perilaku yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*.

Hal tersebut bisa dikarenakan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang cukup sulit diprediksi seperti lingkungan, pergaulan dan cara bersosialisasi, kontrol dari orang tua, faktor kebiasaan, *locus of control* (Joo et al., 2003), perilaku impulsif,kepuasan hidup, stress (Norvilitis & Maria, 2002; Norvilitis,Szablicki, & Wilson, 2003), sosialisasi orang tua (Palmer et al.,2001; Lawrence et al., 2005; Lawrence et al., 2006; Lyons et al.,2007), materialisme (Pinto et al., 2000) dan faktor-faktor psikologis lain yang sulit diukur dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata responden hanya mampu menjawab setengah dari 27 pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 56,11%, hal ini berarti tingkat *personal financial literacy* mahasiswa strata satu responden secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah (<60%).
2. Karakteristik responden dengan *financial literacy* relatif tinggi adalah mahasiswa laki-laki, program studi ekonomi pembangunan, stambuk 2008 (senior), IPK ≥ 3 , dan tinggal sendiri (*kost*), sementara karakteristik responden dengan kecenderungan *financial literacy* relatif rendah adalah mahasiswa perempuan, program studi manajemen, stambuk 2011 (junior), IPK<3,00, serta tinggal bersama orangtua.
3. Kecenderungan responden mempraktekkan perilaku (*financial behavior*) yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang

dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap mahasiswa strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas dan para edukator untuk secara aktif memberikan pendidikan di bidang *personal finance* serta mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku keuangan (*financial behavior*) yang positif, karena kuliah adalah momentum yang paling tepat untuk memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa yang akan segera memasuki dunia kerja dan diharapkan menjadi alumni yang cerdas dan mampu mengelola keuangan secara tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode survei lain yang lebih efisien seperti metode survei online dan analisis statistik inferensi yang biayanya lebih kecil dan waktu yang lebih efisien sebab metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei manual dengan analisis deskriptif yang menggunakan banyak waktu dan biaya. Selain itu, dalam mendesain kuesioner disarankan untuk menggunakan lebih banyak pertanyaan untuk mengidentifikasi *financial behavior* dengan bantuan para ahli untuk mendapatkan pertanyaan yang mampu memberikan gambaran yang lebih akurat. Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah perlunya analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan inputnya yang dalam hal ini terdapat mahasiswa yang masuk ke Universitas melalui ujian tertulis yang lazim disebut sebagai jalur reguler yang persaingannya lebih ketat serta mahasiswa yang masuk ke Universitas melalui jalur khusus mandiri.
3. Bagi para mahasiswa untuk tetap belajar dan jeli melihat informasi terutama dibidang keuangan agar memiliki pengetahuan yang lengkap di bidang *personal finance* yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, sebab dalam penelitian ini, jumlah responden yang selalu mempraktekkan hal tersebut kurang dari 50%.

4. Bagi perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar turut berperan dalam memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mampu mengakses lembaga keuangan formal, sebab menurut Direktur Eksekutif Departemen Penelitian dan Perbankan Bank Indonesia, Siregar, saat ini hanya 32% penduduk Indonesia yang memiliki akses ke perbankan (SWA.co.id, Juli 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- ANZ Bank ,2003. *ANZ Survey of Financial Literacy In Australia*.
- _____,2003. *ANZ Survey of Financial Literacy In Australia*.
- _____,2008. *ANZ Survey of Financial Literacy In Australia*.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Atkitson, A, McKay, S, Kempson, E & Collard, S, 2006. *Levels of Financial Capability in the UK, Result of a baseline Survey*: Financial Service Authority
- Beal, D.J & Delpachtra, S.B, 2003. Financial Literacy Among Australian Universty Students, *Economic Papers*, 22, 65-78.
- Chen, H., & Volpe, R.P,1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cooper, Donald R dan Pamela S. Shindler. *Metode Riset Bisnis*. PT Media Global Edukasi, Jakarta.
- Danes, S.M., & Hira, T.K.1987. Money Management Knowledge of College Student. *Journal of Student Financial Aid*, 17(1), 4-16.

- Financial Literacy Foundation (FLF).2007. Financial Literacy :*Australian Understanding Money*, Australian Government.
- Financial Service Authority (FSA), 2006a. *Adult Financial Capabilty Framework*.
- Financial Service Authrthority (FSA), 2006b. *Financial Capability in the UK ; Establishing a Baseline*. London.
- Galery, N, Gallery, G, Brown, K, Furneaux, C dan Palm, C,2011. Financial Literacy and Pension Investment Desicions. *Financial Accountability and Management*.
- Galery, N, Newton, C, Palm, C, 2011. Framework for Assesing Fiancial Literacy and Superannuation Investment Choice Decisions. *Australian Accounting Bussines and Finance Journal*, 5 (2),3-22.
- Habshick, Marco, et. all. Survey of Financial Literacy Schemes in the EU27. Hamburg. Financial Services EVERS JUNG Research and Consulting.
- Hadad, Muliaman D. 21 Oktober 2008. *Rugi karena Tak Paham*. <http://nasional.kompas.com/read/2008/10/21/13363819/rugi.karena.tak.paham>
- Hilgert, M, Hogart , J & Beverly, S, 2003. Household financial management :The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, pp309-322.
- Joo, S. H., Grable, J. E., & Bagwell, D. C. (2003). Credit card attitudes and behaviors of college students. *College Student Journal*, 37(3), 405-419.
- Kapoor, J.R., L. R. Dlabay, dan R. J. Hughes, 2001. *Personal Finance*. Edisi Keenam, McGraw Hill Book, Co., Singapore.
- Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi ke-9, Rajawali Pers, Jakarta.
- Keown, L.A. (2011). The financial knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, 11(008), 30-39.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lawrence, F. C., Cude B. J., Lyons A. C., Marks L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What have we learned from listening to them? *The Journal of Consumer Education*, 23, 13-26.
- Lusardi, A, Mitchel,O S, & Curto,V, 2009. *Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*. In Pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pennsylvania.
- Lyons, A. C., Scherpf, E., & Neelakantan, U. (2007). *Intergenerational transfer of financial behaviors from parents to children* (Working Paper). Indianapolis, IN: Networks Financial Institute, Indiana State University.
- Mandell, Lewis. 2008. The Financial Literacy Among of Young American Adult. Result of 2008 National Jumpstart Coalition Survey of High School Seniors and College Students. Washington. The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy.
- Manton, J. Edgar. 2006. What College Student Admit To Not Knowing About Personal Finance. *Journal of College Teaching & Learning*, 3(1), 43-53.
- Norvilitis, J. M., & Maria, P. S. (2002). Credit card debt on college campuses: Causes, consequences and solutions. *College Student Journal*, 36(3), 357-364.
- Palmer, T. S., Pinto, M. B., & Parente, D. H. (2001). College students' credit card debt and the role of parental involvement: Implications for public policy. *Journal of Public Policy & Marketing*, 20(1), 105-113.
- Pinto, M. B., Parente, D. H., & Palmer, T. S. (2000). Materialism and credit card use by college students. *Psychological Reports*, 86, 643-652.
- Robb, C. A. & James, R. N. (2009). Associations between individual characteristics and financial knowledge among college students. *Journal of Personal Finance*, 8, 170-184.
- Sabri, M.F., MacDonald, M., Masud, J., Hira, T.K., Othman, Mohd. A., 2008. Financial Behavior and Problem among College Student in Malaysia :Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166-170.

- Siregar, Mulya E. 23 Juli 2012. *Wujudkan Financial Inclusion Melalui Edukasi dan Perluas Jangkauan*. <http://swa.co.id/business-strategy/wujudkan-financial-inclusion-melalui-edukasi-dan-perluas-jangkauan>
- Soegiyono.2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. 13 Juni 2012. *Akses Masyarakat ke Sistem Keuangan Masih Rendah*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/06/13/13271963/Akses.Masyarakat.at.ke.Sistem.Keuangan.Masih.Rendah>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R, 2007. *Financial Literacy and Stock Market Participation*. MRRC Working Paper 2007-162.
- Wagland, S. P. and Taylor, S., When it comes to financial literacy, is gender really an issue?. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 3(1), 2009.
- Warsono,. 2010. Prinsip- Prinsip dan Praktek Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137-151.
- Xiao, J. J., S. Shim, B. Barber, and A. Lyons. 2007. *Academic Success and Well-Being of College Students: Financial Behaviors Matter*. Tucson, AZ: Take Charge American Institute for Consumer Financial Education and Research, The University of Arizona.

BIODATA PENULIS



Nama/ NIM : DARMAN NABABAN/080502177
Email : darmanpn@gmail.com
Tempat/ Tgl. Lahir : Sibaragas, 23 Oktober 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/Departemen/Program Studi : Ekonomi/ Manajemen/ S1
TanggalLulus : 16 Agustus 2012
No. Alumni : 9609
Judul Skripsi : Analisis *Personal Financial Literacy*
dan *Financial Behavior* Mahasiswa
Strata 1 Fakultas Ekonomi
Universitas Sumatera Utara
Alamat : Jl. Berdikari No. 87, Medan, 20156
Nama Orang Tua : Pardomuan Nababan
Alamat Orang Tua : Sibaragas, Kec. Pagaran, Tap. Utara
Asal Pendidikan : SMA N 1 Siborongborong